

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENULIS PARAGRAF UNTUK SISWA KELAS III

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatangan di bawah ini:

nama

: Nurjanah

NIM

: 1401412455

jurusan

; Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

judul skripsi : Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk siswa

Kelas III SD

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang laiin, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

> Semarang, 12 Juli 2016 Peneliti. 62JA3ADF709252076 6000 Nurjanah 1401423455 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANGI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nurjanah, NIM 1401412455 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari

: Selasa

tanggal

: 12 Juli 2016

Dosen Pembimbing I.

Semarang, 12 Juli 2016

Dosen Pembimbing II,

Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.

NIP 198505292009122005

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

Mengetahui,

urusan PGSD

Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nurjanah, NIM 1401412455 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

pada:

hari

: Selasa

akfiryddin, M.Pd.

604271986031001

tanggal

Ketua,

: 2 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris,

Jone Charles

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Penguji utama,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.

NIP 197711092008012018

Pembimbing Utama

Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.

NIP 198505292009122005

Pembimbing Pendamping

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- 1. Ikatlah ilmu dengan menulis (Ali bin Abi Thalib).
- 2. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam segala urusannya (QS. Ath-Thalaq: 4).



PERSEMBAHAN

- 1. K<mark>edua orang tuaku</mark> tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Wahyuni.
- 2. <mark>Kakak-kakakku te</mark>rsayang Ratna Asih dan Sri Kolimah.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan limpahan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD". Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
- 2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- 3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar.
- 4. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd., selaku Dosen pembimbing I.
- 5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
- 6. Dra. Sumilah, M.Pd., selaku Dosen ahli media dan Dra. Hartati, M.pd selaku Dosen ahli materi.
- 7. Kepala sekolah, guru, siiswa SDN Sukorejo 01, 02, dan 03, selaku partisipan dalam penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran menulis paragraf.

Semarang, Juli 2016 Peneliti,

Nurjanah 1401412455

ABSTRAK

Nurjanah. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Nugraheti Sismulyasih Sabilillah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas III dalam menulis paragraf dan penggunaan bahan ajar yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD, dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*) dengan sepuluh tahap pelaksanaan mengacu pada teori Borg dan Gall.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) profil buku panduan menulis paragraf yang meliputi: (a) sampul buku panduan menulis paragraf yang diinginkan adalah desain sampul yang menarik dengan gambar dan warna yang cerah, (b) bentuk buku yang diinginkan adalah bentuk persegi panjang dengan ukuran sedang, dan dengan ketebalan antara 20-40 halaman, (c) isi buku panduan yang diharapkan adalah isi buku dengan bahasa baku tetapi dengan kalimat yang pendek-pendek. Selain itu di dalam buku juga harus diberi gambar dan petunjuk agar siswa mudah mempelajarinya, (2) penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis paragraf. Buku panduan menulis paragraf mendapat skor 55 atau 86% dari ahli media dan mendapat skor 41 atau 85,42% dari ahli materi. Artinya, buku panduan menulis paragraf memiliki tingkat validasi dengan kategori sangat valid, sehingga layak dan dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. (c) hasil uji keefektivan pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02, hasil penilaian menulis paragraf siswa dengan menggunakan buku panduan menulis paragraf menghasilkan rata-rata nilai 81,7.

Simpulan hasil pengembangan buku panduan menulis paragraf yaitu (1) sampul buku berwarna hijau dan kuning dengan tulisan judul berada di bagian tengah, (2) buku berbentuk persegi panjang dengan ukuran A5, (3) buku panduan menggunakan ragam bahasa baku dengan kalimat pendek-pendek sesuai dengan anak SD kelas III. Saran penelitian ini ditujukan bagi guru dan siswa. Bagi guru, buku panduan menulis paragraf dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belaja siswa kelas III khusunya pada materi menulis paragraf. Sedangkan bagi siswa, buku panduan menulis paragraf dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis paragraf dan keterampilan menulis tingkat lanjut yang akan dipelajari siswa selanjutnya.

Kata kunci: buku panduan; menulis paragraf.

DAFTAR ISI

HALA	MAN JUDUL	i
PERN	YATAAN KEASLIAN	ii
PERSI	ETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENG	ESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO	D DAN PERSEMBAHAN	V
PRAK	ATA	vi
ABST	RAK	vii
DAFT	AR ISI	viii
DAFT	AR TABEL	хi
DAFT	AR BA <mark>GAN</mark>	xii
DAFT	AR GAMBAR	xiii
DAFT	AR LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1 L	atar Belakang Ma <mark>salah</mark>	1
1.2 R	Rumusan Masalah	5
1.3 T	Sujuan Penelitian	6
1.4 N	Manfaat Penelitian	6
BAB I	I KAJIAN PUSTAKA	
2.1 K	Kajian Teori	7
	Keterampilan Berbahasa	
2.1.2	Keterampilan Menulis	8
2.1.3	Pengertian Paragraf	9
2.1.4	Ciri-Ciri Paragraf	10
2.1.5	Unsur-Unsur Paragraf	11
2.1.6	Syarat Pembentukan Paragraf	13
2.1.7	Jenis-Jenis Paragraf	13
2.1.8	Pengertian Bahan Ajar	14
2.1.9	Macam-Macam Bahan Ajar	15
2.1.10	Prinsip-Prinsip Penyusunan Buku Panduan	17

2.1.11 Penentu	an Cakupan Buku Panduan	19
2.1.12 Standari	isasi Buku Panduan Menulis Paragraf	20
2.1.13 Karakte	ristik Anak Usia SD	21
2.1.14 Pembela	ajaran Menulis Paragraf di SD Kelas III	23
2.2 Kajian Er	mpiris	25
2.3 Kerangka	Berpikir	29
2.4 Hipotesis		32
	ODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Pen	elitian	33
3.2 Model Pe	engem <mark>ba</mark> n <mark>gan</mark>	34
3.3 Prosedur	Penelitian	36
3.4 Subyek, I	Lokasi, dan Waktu Peneli <mark>tian</mark>	38
3.5 Variabel	P <mark>enelitian</mark>	38
3.6 Populasi	dan Sampel Penelitian	41
3.7 Teknik Po	engumpulan Data	42
3.8 Instrumen	n	43
	Data	
	L DAN P <mark>EMB</mark> AHASAN	
4.1 Hasil Pen	nelitian	49
4.1.1 Profil Bu	ku Panduan Menulis Paragraf	49
4.1.1.1 Hasil	Analisis kebutuhan siswa dan Guru terhadap Buku Panduan	
Menul	is paragraf	49
4.1.1.2 Desair	Buku Panduan Menulis Paagraf	50
4.1.1.3 Hasil U	Uji Ahli Terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis	
Paragr	af	51
4.1.1.4 Saran	Perbaikan Seacar Umum Terhadap Prototipe Buku	
Pandu	an Menulis Pargraf	54
4.1.1.5 Hasil I	Perbaikan Prototipe Buku Panduan Menulis Paragraf	54
4.1.2 Hasil Uji	Keefektifan	55
	san	56
4.2.1 Profil Bu	ku Panduan Menulis Paragraf	56

4.2.1.1 Hasil Analisis kebutuhan siswa terhadap Buku Panduan Menulis	
Paragraf	57
4.2.1.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Panduan Menulis	
Paragraf	64
4.2.1.3 Desain Buku Panduan Menulis Paragraf	68
4.2.1.4 Hasil Uji Ahli Terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Paragraf	71
4.2.1.5 Saran Perbaikan Terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Paragraf	76
4.2.1.6 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Panduan Menulis Paragraf	77
4.2.2 Hasil Uji Keefektifan	80
4.2.3 Kelebihan Buku <mark>P</mark> a <mark>ndu</mark> an Menulis Paragraf	83
4.2.4 Kekurangan B <mark>uku Panduan Menu</mark> lis Paragraf	84
4.2.5 Cara Peng <mark>gunaan Buku Pandu</mark> an M <mark>enulis Paragraf</mark>	84
4.2.6 Tindak L <mark>anjut</mark>	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	86
5.1.1 Simpulan Hasil Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf	86
5.1.2 Simpulan Hasil P <mark>enelitian</mark>	86
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	41
Tabel 3.2 Kriteria Validasi Buku Panduan oleh Ahli	46
Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Jawaban Tanggapan Siswa	48
Tabel 4.1 Profil Paragraf Berdasarkan Kondisi Siswa Terhadap Paragraf	58
Tabel 4.2 Profil Buku Panduan Berdasarkan Kriteria Paragraf	59
Tabel 4.3 Profil Paragraf Berdasarkan Penggunaan Ejaan	60
Tabel 4.4 Buku Panduan Menulis Paragraf Berdasarkan Tampilan Buku	61
Tabel 4.5 Profil Buku Panduan Menulis Paragraf Berdasarkan isi Buku	63
Tabel 4.6 Profil <mark>Buku panduan Men</mark> ulis <mark>Paragraf Berdasa</mark> rkan Bahasa	64
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Panduan	74
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Buku Panduan	75
Tabel 4.9 Saran dari Ahli	76
Tabel 4.10 Hasil Menulis Paragraf Siswa Kelas III	81



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	31
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sampul Buku sebelum Direvisi	77
Gambar 4.2	Sampul Buku Setelah Direvisi	77
Gambar 4.3	Isi Materi Buku Sebelum Revisi	78
Gambar 4.4	Isi Materi Buku Setelah Revisi	78
Gambar 4.5	Tidak Ada Petunjuk Pengerjaan Sebelum Revisi	79
Gambar 4.6	Ada Petunjuk Pengerjaa <mark>n S</mark> esudah Revisi	79
Gambar 4.7	Penggunaan <mark>Ka</mark> limat Pengembang <mark>Sebelu</mark> m Rvisi	79
Gambar 4.8	Penggu <mark>na</mark> an <mark>Kalim</mark> at Penjelas Setelah Re <mark>vi</mark> si	79
Gambar 4.9	Ur <mark>ut</mark> an Ejaan Sebelum Revisi	80
Gambar 4.10	U <mark>rutan Ejaan Ses</mark> udah Rev <mark>isi</mark>	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2.	Kisi-kisi Penilaian Menulis Paragraf Siswa	95
Lampiran 3.	Angket Analisis Kebutuhan Guru dalam Pembelajaran Menulis	
	Paragraf	97
Lampiran 4.	Angket Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menulis	
	Paragraf	102
_	Lembar <mark>V</mark> ali <mark>da</mark> si Ahli <mark>Media</mark> Terha <mark>da</mark> p Buku Panduan Menulis	
	Paragraf	107
Lampiran 6.	Le <mark>m</mark> ba <mark>r Validasi Ahli</mark> Mate <mark>ri Terh</mark> adap <mark>Buk</mark> u <mark>P</mark> anduan Menulis	
	Paragraf	113
Lampiran 7.	Angket Tanggapan Siswa Terhadap Buku Panduan Menulis	
	Paragraf	118
Lampiran 8.	H <mark>asil Analisis</mark> A <mark>ngket K</mark> eb <mark>utuhan Guru dalam P</mark> embelajaran	
	Menulis Paragraf	121
Lampiran 9.	Hasil Anal <mark>isis An</mark> gket Kebutuha <mark>n Sisw</mark> a dalam Pembel <mark>ajaran</mark>	
	Menulis Pa <mark>rag</mark> raf	126
Lampiran 10	. Hasil Analisis <mark>Lembar Validasi Ah</mark> li Media Terhadap Buku	
	Panduan Menulis Paragraf	131
Lampiran 11	. Hasil Analisis Lembar Validasi Ahli Materi Terhadap Buku	
	Panduan Menulis Paragraf	137
Lampiran 12	. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa Terhadap Buku	
	Panduan Menulis Paragraf	142
Lampiran 13	. Tabel Analisis Tanggapan Siswa Terhadap Buku Panduan	
	Menulis Paragraf	145
Lampiran 14	. Hasil Menulis Paragraf Siswa kelas III	148
Lampiran 15	. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing	150
Lampiran 16	. Surat Ijin Penelitian	151
Lampiran 17	. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	154
Lampiran 18	. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana	156

Lampiran 17. Lembar Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	157
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran	158
Lampiran 19. Dokumentasi	166



BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indoensia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan. Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Para siswa dapat mempelajari berbagai bidang studi tidak lepas dari pemahaman bahasa Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar, bukubuku teks maupun buku bacaan siswa lainnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Selain itu, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar resmi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, siswa harus menguasai bahasa Indonesia sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai kemampuan bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa terkandung dalam tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik mampu (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan juga bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia, serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memilki ruang lingkup luas yang meliputi empat aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Permendikas 2006:120). Keempat aspek tersebut merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh masing-masing siswa.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui tulisan, siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya sehingga dapat mengoptimalkan kreativitas dan daya

pikirnya. Selain itu, siswa dapat menyampaikan informasi yang telah diketahuinya kepada orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, salah satu materi menulis yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah menulis paragraf. Paragraf merupakan seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan 2008:5). Paragraf membahas suatu topik yang dijabarkan melalui kalimat-kalimat yang membentuknya. Penulisan paragaf dimulai dengan kalimat awal menjorok ke dalam. Paragraf memiliki empat unsur yaitu transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Keempat unsur tersebut terkadang tidak muncul secara bersamaan tetapi hanya muncul sebagian saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SDN Sukorejo 02, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu tentang keterampilan menulis paragraf yang masih menjadi hal sulit bagi siswa. Para siswa masih kesusahan dalam menentukan topik yang akan dijadikan paragraf. Selanjutnya, para siswa juga masih kesulitan dalam menuliskan kalimat topik dan kalimat pengembang yang sesuai dengan topik yang akan dikembangkan. Selain kesulitan siswa dalam menulis paragraf, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga kurang memadai. Buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku BSE tanpa

buku tambahan lain. Penggunaan buku dalam pembelajaran yang hanya berupa Buku BSE saja dirasa kurang karena materi di dalam buku BSE tersebut tidak terlalu luas. Selain itu, aspek tampilan di dalam buku BSE kurang menarik karena warnanya tidak cerah. Gambar-gambar yang digunakan juga sedikit dan tidak berwarna cerah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD yang dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis paragraf.

Buku panduan menulis paragraf untuk siswa SD sangatlah dibutuhkan. Namun kenyataannya, buku panduan tentang menulis paragraf untuk siswa SD belum ada. Pada dasarnya siswa SD sangat membutuhkan buku panduan tersebut untuk membantu dalam belajar menulis paragraf. Pada tingkat SD inilah awal dari siswa belajar menulis paragraf. Jika pada tingkat SD siswa sudah terampil dalam menulis paragraf, maka siswa akan lebih mudah dalam membuat tulisan atau karangan pada tigkat yang lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengembangkan buku panduan menulis paragraf dengan materi dan desain yang disesuaikan dengan perkembangan siswa SD.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Meina Febriani pada tahun 2012 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah* menyebutkan bahwa bahan ajar yang diinginkan oleh guru dan siswa adalah bahan ajar yang didesain dengan

tampilan yang menarik, sesuai dengan pemahaman siswa, mengajarkan nilai-nilai positif, dan memberikan pengetahuan budaya Banyumas. Kemudian penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli pada dimensi sampul buku, anatomi buku, dan isi buku diperoleh rata-rata nilai dengan kategori baik.

Penelitian lain dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Siswa kelas III SDN Inpres Labangun Kecamatan Buko Selatan yang dilakukan oleh Alprince Maleso pada tahun 2014. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III yang diajar dengan memanfaatkan media gambar. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif, hasil belajar siswa kelas III SDN Inpres Labangun untuk siklus I berada pada kategori baik, dengan melihat bahwa jumlah siswa tuntas 10 siswa dari 15 (66,7%). Sedangkan pada siklus II jumlah siswa berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang dari 15 siswa (93,3%).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada peneltian ini adalah adalah bagaimana bentuk buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah profil buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD, (2) bagaimana keefektifan buku panduan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02.



1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini betujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD, dengan tujuan penelitian (1) untuk mengetahui profil buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD, (2) untuk mengetahui keefektifan buku panduan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

- Memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas awal pada umumnya dengan menggunakan buku panduan, khususnya pembelajaran menulis paragraf.
- 2) Menambah bahan kajian berupa buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

 Bagi Siswa
 Sebagai referensi dan panduan bagi siswa kelas III dalam belajar menulis paragraf yang baik dan benar.

2) Bagi Guru

Buku panduan menulis paragraf dapat dijadikan bahan ajar yang inovatif dan dapat membantu siswa dalam belajar menulis paragraf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Mulyati 2009:2.20). Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

1) Menyimak

Menyimak adalah kegiatan berbahasa dengan tujuan memahami pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya (Santosa 2007: 6.32).

2) Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 2008:7).

3) Berbicara VERSITAS NEGERI SEMARANG

Berbicara adalah kegiatan ragam lisan yang bertujuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Dalman 2015:12).

4) Menulis

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Suandi 2013:156).

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan menulis dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Mulyati (200:1.13) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata ataupun kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

2.1.2 Ketarampilan Menulis

Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan Mulyati (2009:27.4) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Selain dari penjelasan tersebut, Dalman (2015:4) juga mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Selanjutnya, Akhadiah (dalam Rofiudin 1994:262) menjelaskan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena

penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisaikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Penulis juga harus dapat mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, maupun paragraf secara logis agar mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penuangan gagasan atau ide dari seorang penulis ke dalam bentuk lambang tulisan. Sebagai suatu proses, keterampilan menulis membutuhkan lebih banyak waktu untuk berpikir dan menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Kegiatan menulis tidaklah didapatkan seseorang dengan cara yang mudah. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan cara sering berlatih dan dengan sunggu-sungguh. Selain itu, banyak membaca buku juga dapat menambah referensi dan wawasan untuk mengembangkan ide-ide dalam penulisan.

2.1.3 Pengertian Paragraf

Tarigan (2008:4) mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sejalan dengan hal tersebut, Arifin dan Tasai (2009:115) menjelaskan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Akhadiah (1988:144) juga mengungkapkan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat

dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun secara logis sistematis yang didalamnya terdapat pikiran pokok. Penulisan paragraf yang berisi pikiran pokok tersebut diawali dengan baris pertama yang menjorok ke dalam. Pikiran pokok dalam paragraf harus didukung oleh kalimat-kalimat pengembang yang menyusun paragraf tersebut.

Kompetensi menulis paragraf sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran, menekankan pada kemampuan mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka tulis yang dapat melatih keterampilan menulis untuk jenjang berikutnya. sebagai penulis pemula bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam menuangkan gagasan dengan bahasa tulis. Selain itu, pembelajaran menulis paragraf di SD juga melatih siswa untuk mengekspresikan isi hati mereka, meskipun hanya dalam bentuk paragraf yang masih sederhana.

2.1.4 Ciri-Ciri Paragraf

Dalam sebuah paragraf, terdapat ciri-ciri yang dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Tarigan (2008:4) menyebutkan beberapa ciri paragraf adalah sebagai berikut.

 Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.

- 2) Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat.
- 3) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
- 4) Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat.
- 5) Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis sistematis.

2.1.5 Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang digunakan penulis untuk menyampaikan jalan pikiran atau ide kepada pembaca. Untuk memahami ide tersebut, maka paragraf harus tersusun secara logis sistematis. Paragraf tersebut dapat tersusun secara logis sistematis dengan bantuan unsur-unsur dalam paragraf, seperti transisi, kalimat topik, kalimat pengembang dan kalimat penegas.

1) Transisi

Tarigan (2008:10) menjelaskan bahwa transisi adalah rantai penghubung antar paragraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Kata-kata transisional merupakan petunjuk bagi pembaca atau sebagai pengingat apakah paragraf tersebut bergerak searah dengan ide pokok sebelumnya atau tidak. Dengan demikian, transisi juga berfungsi sebagai penunjang kohesi dan koherensi antarbab, antarsubbab, dan antar pargaraf dalam suatu karangan.

Dalam sebuah paragraf, transisi tidak selalu harus ada. Pemakaian transisi bergantung pada pertimbangan penulis. Apabila penulis sudah dapat menuangkan idenya tanpa bantuan transisi, maka penulis tidak perlu menggunakannya. Transisi dalam paragraf dapat berupa kata dan kalimat.

2) Kalimat Topik

Tarigan (2008:14) menjelaskan bahwa kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arifin dan Tasai (2009:116) mengemukakan bahwa kalimat topik adalah penjabaran dari topik pragraf yang merupakan pokok pembicaran dalam sebuah paragraf. jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat topik merupakan kalimat dari perwujudan ide pokok yang diperbincangkan dalam sebuah paragraf.

3) Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang adalah kalimat yang mendukung atau mengembangkan kalimat topik atau main idea (Jauhari 2009:111). Kalimat pengembang berperan memperjelas kalimat topik dengan cara menerangkan, memberi contoh, mengemukakan pendapat, dan analogi.

LINDVERSITAS NEGERL SEMARANG.

4) Kalimat Penegas

Kalimat penegas merupakan unsur paragraf yang terakhir.

Unsur ini tidak mutlak harus ada. Penggunaan kalimat penegas
bergantung dari pertimbangan penulis. Tarigan (2008:16) menjelaskan
bahwa fungsi dari kalimat penjelas ada dua, yaitu sebagai pengulang

atau penegas kembali kalimat topik dan sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuan.



2.1.6 Syarat Pembentukan Paragraf

Seperti halnya dengan kalimat, sebuah paragraf juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Keraf (2004:74-75) menjelaskan bahwa paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga syarat yaitu kesatuan, kepaduan dan perkembangan paragraf. Sedangkan Dalman (2015:56) menjelaskan bahwa syarat paragraf yang baik adalah dalam sebuah paragraf hendaknya memenuhi syarat kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Sejalan dengan Dalman, Arifin dan Tasai (2008:116-117) mengungkapkan bahwa paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi syarat-syarat kesatuan dan kepaduan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat paragraf yang baik yaitu harus memenuhi syarat kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Kesatuan yaitu dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran. Sedangkan kepaduan yaitu dalam sebuah paragraf harus ada hubungan yang logis dari kalimat-kalimat yang mendukung pokok pikiran tersebut.

2.1.7 Jenis-Jenis Paragraf

Paragraf yang memiliki pola berpikir umum khusus terdiri dari bermacam-macam jenis. Beberapa diantaranya yaitu paragraf deduksi,

paragraf induksi dan paragraf campuran (Tarigan 2008:25).

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

1) Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. kalimat topik dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskkripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga ppengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.

2) Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf, paragraf induksi dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam berapa kalimat pengembang. Pada bagian akhir berupa simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik.

3) Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topikny atredapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri dengan kalimat penegas.

2.1.8 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas 2008:6). Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kurniasih (2014:23) juga menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Iskandarwassid dan Sunendar (2013:171) juga menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Agar kompetensi yang diharapkan tersebut dapat tercapai, guru harus lebih selektif dan teliti dalam memilih bahan ajar. Bahan ajar yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek penampilan segi material, aspek buku pendukungnya, aspek linguistik, aspek kebudayaan yang terdapat di dalamnya, aspek filosofis, dan aspek evaluasinya (Iskandarwassid dan Sunendar 2013:172).

2.1.9 Macam-Macam Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori, salah satunya yaitu menurut bentuknya. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar dengar pandang, dan bahan ajar interaktif.

1) Bahan ajar cetak *(printed)*, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi utuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan model atau maket.

- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dimainkan atau didengar oleh seorang sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar dengar pandang (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya *vidoe compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atu lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya compact disk interactive (Prastowo 2015:40).

Buku panduan menulis paragraf termasuk dalam bahan ajar cetak (printed). Buku panduan menulis paragraf untuk SD ini berisi tentang mengolah materi bahan ajar, cara menyajikan bahan ajar dan latihan secara tertulis dalam satu kesatuan yang padu dalam pembelajaran. Dengan demikian, buku ini sangat mudah untuk dipahami dan dipraktikkan, baik oleh penulis maupun guru. Buku panduan ini juga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri karena disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

2.1.10 Prinsip-Prinsip Penyusunan Buku Panduan

Menulis buku panduan merupakan kegiatan dalam rangka menyusun atau megadakan bahan ajar yang lebih inovatif dan bervariasi. Penggunaan buku panduan dalam pembelajaran dapat membantu untuk memaksimalkan pencapaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku panduan, yakni meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas 2010:27).

- 1) Prinsip relevansi atau keterkaitan materi sesuai dengan tuntutan standar kompetensi atau kompetensi dasar. Misalnya jika kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa berupa keterampilan menulis paragraf, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa keterampilan menulis.
- 2) Prinsip konsistensi atau keajegan, atinya jika kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnyapun harus empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis paragraf maka materi yang diajarkan juga harus meliputi cara-cara menulis paragraf.
- 3) Prinsip adekuasi atau kecukupan, artinya kecukupan materi dalam buku panduan untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Selain prinsip-prinsip tersebut, Kurniasih (2014:67) menyebutkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan buku panduan yaitu sebagai berikut.

- 1) Urutan tampilan harus yang mudah terlebih dahulu, kemudian judul yang singkat dan tidak beretele-tele, terdapat daftar isi, kerangka berpikirnya jelas, memenuhi prinsip bahan ajar, memuat refleksi, dan ada penugasan.
- 2) Mempergunakan bahasa yang mudah dengan kosa kata yang sederhana, adanya kejelasan kalimat, keterkaitan masing-masing ide paragraf dengan kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 3) Adanya stimulant atau rangsangan pemikiran dengan kalimat-kalimat yang mendorong pembaca untuk berpikir dan menguji stimulant.
- 4) Memenuhi etika dan estetika dengan tidak menyalahi aturan penulisan, dan enak untuk dilihat dan dibaca.
- 5) Materi harus instruksional, yang menyangkut pemilihan teks, bahan kajian serta lembar kerja.

LIND/ERSITAS NEGERESEMARANG

- 6) Harus ditentukan materi apa yang dibuat.
- 7) Mengetahui sasaran pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, prinsip-prinsip dalam penyusunan buku panduan harus diperhatikan untuk menghasilkan buku panduan menulis paragraf yang sesuai dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Buku panduan juga harus didesain sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sehingga mudah untuk digunakan. Selain itu, penyusunan buku

panduan juga harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik dan tidak kesusahan dalam menggunakannya.

2.1.11 Penentuan Cakupan Buku panduan

Dalam penyusunan buku panduan, selain jenis materi pembelajaran, cakupan materi pembelajaran juga harus diperhatikan. Penentuan cakupan materi pembelajaran harus memperhatikan prinsip keluasan dan kedalaman materi serta prinsip kecukupan. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi yang harus dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa.

Selain prinsip keluasan dan kedalaman tersebut, prinsip kecukupan juga harus diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penentuan cakupan materi yang akan diajarkan perlu dilakukan agar materi yang akan dipelajari oleh peserta didik tidak terlalu banyak ataupun terlalu sedikit sehingga kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan tentang penentuan cakupan buku panduan tersebut, buku pedoman menulis paragraf ini disusun agar dapat mendorong siswa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu dapat menulis paragraf dengan baik dan benar.

2.1.12 Standarisasi Buku Panduan Menulis Paragraf

Standar yang digunakan untuk menilai apakah buku panduan menulis paragraf tersebut memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan sebagai bahan ajar mencakup beberapa komponen. komponen-komponen tersebut harus diperhatikan agar terciptanya buku panduan yang layak untuk digunakan. Komponen-komponen kelayakan buku panduan tersebut meliputi kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

1) Komponen kelayakan isi

komponen kelayakan isi meliputi kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilainilai sosial.

2) Komponen kelayakan kebahasaan

Komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahsa Indonesia yang baik dan benar, dan kemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

3) Komponen kelayakan sajian

Komponen kelayakan sajian yang meliputi kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi dan daya tarik, interaksi atau pemberian stimulus dan respon, dan kelengkapan informasi.

4) Komponen kelayakan grafik

Komponen kelayakan grafik meliputi penggunaan *font*, jenis dan ukuran, *Lay out* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, dan desain tampilan (Kurniasih 2014:73-74).

Keempat komponen tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penyusunan buku panduan. Jika semua komponen tersebut ada dalam buku panduan yang telah disusun, maka buku panduan tersebut sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, dalam pembuatan buku panduan perlu memperhatikan komponen-komponen tersebut agar menghasilkan buku panduan yang berkualitas dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.13 Karakteristik Anak SD

Ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa.

Menurut Sumantri (2015:154), ada empat bentuk karakteristik siswa SD.

1) Senang Bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk kelas rendah.

2) Senang Bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak Sddapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu,

guru harus merancang pembelajran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3) Senang Bekerja dalam Kelompok

Pergaulan anak dengan kelompok sebayanya mengajarkan aspekaspek penting dalam proses sosialisasi, seprti belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, ataupun belajar bersaing secara sehat. Untuk itu, guru harus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.

4) Senang Merasakan atau Melakukan/Mempergakan Sesuatu Secara

Langsung

Berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari oleh anak di sekolah, anak belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral, dan sebagainya.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia SD berada pada tahapan operasional konkret (Susanto 2015:78). Bagi siswa SD, penjelasan dari guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melakukan sendiri. Berdasarkan hal tersebut, buku panduan menulis paragraf ini dirancang agar siswa dapat belajar menulis paragraf dengan mempraktikkan secara langsung. Siswa dapat belajar melalui langkahlangkah menulis paragraf yang disajikan secara sederhana yang terdapat di dalam buku panduan.



2.1.14 Pembelajaran Menulis Paragraf di Kelas III SD

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis dan dilaksanakan secara terjadwal. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia, tujuan kebahasaan Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inndonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Depdiknas 2006:81).

Ketika anak-anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis (Susanto 2013:243). Pada masa ini, anak-anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi sehingga kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Pembelajaran bahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif sedangkan menulis masuk ke dalam keterampilan produktif.

Menulis merupakan keterampilan produktif dengan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Mulyati 2008:1.13). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Pembelajaran menulis di jenjang sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-

IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas V sampai SMP (Susanto 2013:246). Pembelajaran menulis paragraf di kelas III masuk ke dalam menulis lanjut tahap pertama. Pembelajaran menulis paragraf di kelas III bertujuan agar siswa dapat membuat paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan (Depdiknas 2008:125). Pada pembelajaran menulis paragraf di kelas III, unsur paragraf yang diajarkan hanya berupa kalimat topik dan kalimat pengembang. Hal tersebut dikarenakan penggunaan transisi dan kalimat penjelasan di kelas III tidak terlalu ditekankan dan unsur penyusun paragraf memang terkadang tidak muncul secara bersamaan dalam sebuah paragraf (Tarigan 2008:7). Ada empat langkah menulis paragraf menurut Ashford University Writing Center (2014:1).

1) Tentukan Topik Paragraf

Pada langkah ini, siswa diarahkan untuk memikirkan sebuah topik yang akan dijadikan paragraf.

2) Tuliskan Kalimat Topik

Sebelum menulis paragraf, pikirkan tentang topik yang telah ditentukan lalu tuliskan kalimat topik topik berdasarkan topik tersebut.

3) Perjelas Kalimat Topik

Setelah menuliskan kalimat topik, berikan informasi-informasi untuk membuktikan, menggambarkan, atau menjelaskan topik yang sedang dibahas.

4) Periksa dan Perbaiki

Setelah selesai penulisan, lihat dan baca sekali lagi. Jika masih ada kesalahan segera perbaiki.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh oleh Hasnah pada tahun 2015 yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Paragraf melalui Media Alam di Kelas IV SDN2 Kombo Kecamatan Dampal Selatan.* Hasil evaluasi yang diperoleh dari tes awal/prasiklus, jumlah siswa tuntas 4 siswa dari 17 siswa. Jika dipersentasekan, baru mencapai 23,5% atau belum mencapai target ketuntasan klasikal 70%. Hasil siklus 1 menunjukkan dari 17 siswa, 10 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas (58,8%) atau belum mencapai KKM. Selanjutnya hasil siklus 2 menunjukkan 15 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas (88,2%) atau telah mencapai KKM 70%. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis paragraf siswa kelas IV SDN2 Kombo telah meningkat dan tuntas.

Kemudian penelitian tentang bahan ajar juga dilakukan oleh I Made Maduriana dan Ni Putu Seniwati pada tahun 2015 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar IPA SD Bermuatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Lisan Bali* menjelaskan bahwa muatan nilai-nilai karakter yang berbasis pada tradisi lisan Bali dapat dimasukkan ke dalam buku ajar

IPA SD kelas IV. Kemudian hasil analisis kelayakan draft buku dan analisis kelayakan buku ajar IPA kelas IV SD memperoleh klasifikasi baik. Sehingga dari hasil analisis kelayakan tersebut, buku layak untuk dikembangkan sebagai bahan ajar alternatif.

Selain penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian lain dilakukan oleh Siti Rohana, Budiman Tampubolon, dan Suryani pada tahun 2011 dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Gambar Berseri*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri pada IPKG 1 pada siklus I yaitu 2,85 pada siklus II yaitu 3,73. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri dari IPKG 2 pada siklus I yaitu 2,67 pada siklus II yaitu 3,78. Peningkatan hasil belajar siswa menulis karangan menggunakan gambar berseri dilihat pada hasil belajar dengan rata-rata siklus I yaitu 76,39 % pada siklus II dengan rata-rata yaitu 86,39 % dengan kategori sangat baik sekali.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Putu Windana pada tahun 2011 dengan judul Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana menyatakan bahwa perkembangan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada aspek kualitas

menulis. Data pada siklus I tentang data kualitas menulis baru dapat mencapaai 49%, pada siklus II dapat mencapai 70 % dan pada siklus III nilai siswa dapat mencapai 80%. Sedangkan untuk kegiatan kemampuan menulis siswa nilai yang diperoleh oleh siswa pada siklus I adalah 61,4% pada siklus II 69,73% dan pada siklus III nilai siswa mencapai 77,73 %. kemudian untuk data sikap siswa tentang kemampuan menulis nilai yang dicapai pada siklus I adalah: 44,33%, pada siklus II 46,46% dang pada siklus III nilai siswa mencapai 46,49%. Jadi dari ketiga aspek tersebut, semuanya telah mengalami peningkatan.

Penelitian lain dilakukan oleh Jauharoti Alfin pada tahun 2012 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan melalui Penggunaan Media Gambar Berseri* menyatakan bahwa penerapan pembelajaran menulis karangan melalui penggunaan media gambar berseri berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 66,45 pada siklus I menjadi 75,625 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Penelitian dengan judul *Teaching Writing in Elementary Schools:Using the Learning-to-Write Process* yang dilakukan oleh Fred C. Lunenburg dan Melody R. Lunenburg pada tahun 2014 menyatakan bahwa

untuk menulis dengan baik, siswa harus memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk menulis. Proses penulisan terdiri dari lima tahap, yakni prapenulisan, penyusunan, merevisi, mengedit, dan penerbitan.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Javed, Wu Xiao Juan, dan Saima Nazli pada tahun 2013 dengan judul *A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language*. Hasil dari penelitian ini adalah Keterampilan menulis memainkan peran penting untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk tujuan komunikasi dan interaksi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam penyelesaian kata adalah 55%, membuat kalimat 53%, pemahaman 66%, tata bahasa 57%, dan keterampilan tulisan tangan 52%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah adalah keterampilan menulis tangan dibandingkan dengan hasil keterampilan lainnya.

Nguyen Thanh Huy pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School.* Hasil dari penelitian ini adalah bahwa banyak siswa tidak menyadari pentingnya mempelajari keterampilan menulis. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan menulis di banyak sekolah. Rendahnya kualitas menulis tersebut disebabkan kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa, kesulitan dalam struktur tata bahasa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap tulisan, kurangnya

pengkoreksian terhadap hasil tulisan siswa, kurangnya sumber materi, dan kurangnya waktu di sekolah untuk berlatih menulis.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

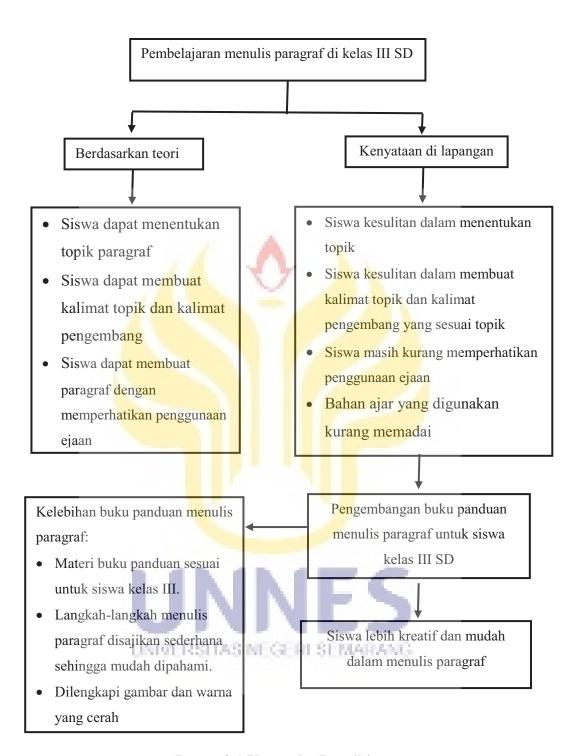
Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain Mulyati (2009:27.4). Salah satu kompetensi dasar dari aspek keterampilan menulis di kelas III yaitu materi menulis paragraf. Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan 2008:4). Pembelajaran menulis paragraf di kelas III SD masuk ke dalam pembelajaran menulis tingkat lanjut tahap pertama (Susanto 2015:246). Pembelajaran menulis paragraf di kelas III SD ini sebagai dasar bagi pembelajaran menulis tingkat lanjut selanjutnya. Dalam materi menulis paragraf ini, siswa diharapkan dapat menentukan topik paragraf, membuat kalimat topik dan kalimat pengembang berdasarkan topik, serta memperhatikan penggunaan ejaan.

Namun kenyatannya, para siswa masih merasa kesulitan dalam belajar menulis paragraf. Para siswa masih kesulitan dalam menentukan topik yang akan dijadikan paragraf. Para siswa juga masih kesulitan dalam membuat kalimat topik dan kalimat pengembang yang sesuai dengan topik. Selanjutnya para siswa juga kurang memperhatikan penggunaan ejaan.

Penggunaan ejaan dalam menulis paragraf sangat penting karena di dalam kompetensi dasar disebutkan bahwa penulisan paragraf harus memperhatikan penggunaa ejaan (Depdiknas 2008:). Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga kurang memadai. Buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku BSE yang materinya tidak terlalu luas. Selain itu, tampilan buku BSE kurang menarik karena gambar dan warnanya tidak cerah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD yang dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis paragraf.

Buku panduan menulis paragraf ini tidak hanya berisi tentang konsep paragraf saja, tetapi juga terdapat materi penggunaan ejaan dan juga langkah-langkah menulis paragraf. Selain itu, buku panduan ini lebih menarik dengan adanya gambar-gambar dan penggunaan warna yang cerah. Dengan demikian, buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD ini sangat mudah untuk dipahami dan diparktikkan, baik oleh penulis, guru, maupun siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku panduan menulis paragraf dapat dikembangkan dengan baik
- 2) Buku panduan menulis paragraf layak digunakan dalam pembelajaran
- Buku panduan menulis paragraf efektif meningkatkan hasil menulis paragraf
 siswa



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III, dapat dijelaskan simpulan tentang hasil pengembangan buku panduan menulis paragraf dan simpulan dari hasil penelitian.

5.1.1 Simpulan Hasil Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf

Simpulan hasil pengembangan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III yaitu (1) sampul buku panduan berwarna hijau dan kuning dengan tulisan judul berada di bagian tengah buku, (2) bentuk buku panduan berbentuk persegi panjang dengan ukuran A5, (3) buku panduan menggunakan ragam bahasa baku dan dengan kalimat pendek-pendek sesuai dengan anak SD kelas III.

5.1.2 Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil penelitian meliputi (1) profil buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III, (2) penilaian ahli terhadap prototipe buku panduan menulis paragraf, dan (3) hasil uji keefektifan pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02. Hasil penelitian dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

 Simpulan tentang profil buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III. Berdasarkan analisis angket kebutuhan guru dan siswa, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut: (1) sampul buku panduan menulis paragraf yang diinginkan guru dan siswa adalah desain sampul yang menarik dengan gambar dan warna yang cerah, (2) bentuk buku yang diinginkan adalah bentuk persegi panjang dengan ukuran sedang, dan dengan ketebalan antara 20-40 halaman, (3) isi buku panduan yang diharapkan adalah isi buku dengan bahasa baku tetapi dengan kalimat yang pendek-pendek dan sederhana yang sesuai dengan anak kelas III, selain itu di dalam buku juga harus diberi gambar-gambar dan petunjuk-petunjuk agar siswa mudah dalam mempelajarinya.

- 2) Simpulan tentang prototipe buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III. Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan menulis paragraf mendapat skor 55 dengan presentase 86% dari ahli media. Sedangkan dari ahli materi, buku panduan mendapat skor 41 dengan presentase 85,42%. Artinya, dari penilaian ahli media dan ahli materi tersebut, buku panduan menulis paragraf memiliki tingkat validitas dengan kategori sangat valid, sehingga layak dan dapat digunakan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran.
- 3) Simpulan tentang uji keefektivan terbatas pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02 Semarang. Hasil penilaian menulis paragraf siswa dengan menggunakan buku panduan menulis paragraf menghasilkan rata-rata 81,7.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi guru

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III khusunya pada materi menulis paragraf, sebaiknya menggunakan buku panduan menulis paragraf.

2) Bagi siswa

Buku panduan menulis paragraf dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dan keterampilan menulis tingkat lanjut yang akan dipelajari siswa selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1988. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfin, Jauharoti. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan melalui Penggunaan Media Gambar Berseri. *Jurnal PGMI Madrasatuna*. 4/1: 25-40.
- Ali, Mohamm<mark>ad dan Muhammad</mark> Asr<mark>ori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.</mark>
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- -----. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Lunenburg, Fred. 2014. Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process. *International Journal Of Education*. 2/1: 1-27.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LINDVERSITAS NEGERESEMARANG.

- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas.
- -----. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Direktorat Pembinaan SMA.
- Febriani, Meina. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1/1: 1-8.

- Gusti Agung Putu Windana, I. 2011. Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*. 1/1: 1-10.
- Hasnah. 2015. Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Paragraf melalui Media Alam di Kelas IV SDN 2 Kombo Kecamatan Dampal Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5/11: 29-49.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Javed, Muhammad, dkk. A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instruction*. 6/2: 129-142.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi. Flores: Nusa Indah.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Made Maduriana, I dan Ni Putu Seniwati. 2015. Pengembangan Bahan Ajar IPA SD Bermuatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Lisan Bali. *Jurnal Kajian Bali*. 5/2: 369-360.
- Maleso, Alprince, dkk. 2014. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Siswa kelas III SDN Inpres Labangun Kecamatan Buko Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5/10: 65-77.
- Mulyati, Yeti. 2009. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- -----. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva pers.
- Putra, Nusa. 2015. Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rofi'udin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Rohana, Siti. dkk. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Gambar Berseri. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5/10: 1-25.
- Santosa, Puji. 2007. Materi dan Pembelajaran Bahsa Indonesia SD. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suandi, I Nengah. 2013. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- -----. 2015. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2015. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- -----. 2015. *Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thanh Huy, Nguyen. Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*. 3/2: 53-69.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Pengisian Angket Kebutuhan Guru



Pengisian Angket Kebutuhan <mark>Si</mark>swa



Penilaian Ahli

Uji Efektivitas

